

# **SKRIPSI**

## **FAKTOR-FAKTOR RISIKO KEJADIAN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BERBAH KABUPATEN SLEMAN**

Di Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat



Oleh

Ibrahim Saputra Mendrofa  
KM.17.00577

**PEMINATAN EPIDEMIOLOGI  
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
WIRA HUSADA YOGYAKARTA  
2021**



SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR RISIKO KEJADIAN HIPERTENSI DI WILAYAH  
KERJA PUSKESMAS BERBAH KABUPATEN SLEMAN**

Disusun Oleh:

Ibrahim Saputra Mendrofa  
KM.17.00577

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal

Susunan Dewan Penguji:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Siti Uswatun Chasanah, S.K.M., M.Kes.

Antok Nurwidi Antara, S.Kep.,Ns.,M,Kep

Penguji

Patria Asda, S.Kep., Ns.M.P.H.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta

Mengetahui

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1)



Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H.







## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

**Yang bertanda tangan di bawah ini**

Nama : Ibarahim Saputra Mendrofa  
NIM : KM.17.00577  
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Minat Studi : Epidemiologi  
Angkatan : 2017

**Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penyusunan Skripsi dengan judul:**

**“FAKTOR-FAKTOR RISIKO KEJADIAN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BERBAH KABUPATEN SLEMAN”**

**Skripsi ini hasil karya saya sendiri dan belum pernah dipublikasikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta maupun perguruan tinggi lain.**

**Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan, pencabutan ijazah, serta gelar yang melekat.**

**Mengetahui  
Ketua Dewan Penguji**

**Yang Menyatakan**

**Siti Uswatun Chasanah, S.K.M., M.Kes.**

**Ibarahim Saputra Mendrofa**

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha kuasa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Berbah Kabupaten Sleman”.

Skripsi ini disusun dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat. Skripsi ini mempelajari Faktor-Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Berbah Kabupaten Sleman.

Dalam penyusunan skripsi banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes., selaku ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberi izin penelitian.
2. Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H., selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) dan sebagai dosen pembimbing utama atas arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Siti Uswatun Chasanah, S.K.M., M.Kes. selaku dosen pembimbing pendamping atas arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Antok Nurwidi Antara, S.Kep.,Ns.,M,Kep. Selaku dosen pembimbing pendamping atas arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Patria Asda, S.Kep., Ns.M.P.H., selaku dosen penguji atas arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi masih mempunyai kekurangan dan kelemahan, kritik dan masukan sangat penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Yogyakarta, Juli 2021

Penulis

Ibrahim Saputra Mendrofa

## DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Keaslian Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Telaah Pustaka .....	11
1. Definisi Hipertensi .....	11
2. Klasifikasi Hipertensi .....	12
3. Gejala Hipertensi .....	14
4. Faktor Risiko Hipertensi .....	15
5. Pengendalian Faktor Risiko Hipertensi .....	25
B. Kerangka Teori.....	27
C. Kerangka Konsep .....	28
D. Hipotesis Penelitian.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Rancangan Penelitian .....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
C. Populasi dan Sampel .....	30
D. Variabel dan Definisi Operasional .....	33
E. Instrumen dan Alat Penelitian .....	35

F. Rencana Jalan Penelitian .....	41
G. Analisa Data .....	44
H. Rencana Jadwal Penelitian .....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHSAN</b>	
A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	48
B. Hasil Penelitian .....	49
C. Pembahasan.....	71
D. Keterbatasan Penelitian.....	87
<b>BAB V KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA .....	92
LAMPIRAN.....	97

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Pedoman Pengelompokan Hipertensi Berdasarkan JNC7	14
Tabel 2.2 Klasifikasi Index Massa Tubuh (IMT) Populasi Asia Menurut WHO	23
Tabel 3.1 Definisi Operasional	34
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Aktivitas Fisik	38
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Penelitian	40
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Penelitian	41
Tabel 3.5 Rencana Jadwal Penelitian	46
Tabel 4.1 One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test	60
Tabel 4.2 Hubungan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Berbah	61
Tabel 4.3 Hubungan Umur Dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Berbah	62
Tabel 4.4 Hubungan Genetik Dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Berbah	63
Tabel 4.5 Hubungan Konsumsi Garam Dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Berbah	64
Tabel 4.6 Hubungan Konsumsi Rokok Dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Berbah	65
Tabel 4.7 Hubungan Berat Badan Dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Berbah	66
Tabel 4.8 Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Berbah	67
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Logistik Berganda	68



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori	27
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	28
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman	48
Gambar 4.2 Distribusi Kejadian Hipertensi	50
Gambar 4.3 Distribusi Jenis Kelamin Penderita Hipertensi	51
Gambar 4.4 Distribusi Umur Penderita Hipertensi	51
Gambar 4.5 Distribusi Riwayat Keluarga Penderita Hipertensi	52
Gambar 4.6 Distribusi Riwayat Ayah atau Ibu Penderita Hipertensi	53
Gambar 4.7 Distribusi Konsumsi Garam Penderita Hipertensi	53
Gambar 4.8 Distribusi Konsumsi Makanan Asin Penderita Hipertensi	54
Gambar 4.9 Distribusi Konsumsi Bahan Penyedap Penderita Hipertensi	55
Gambar 5.1 Distribusi Banyaknya Bahan Penyedap Dikonsumsi Penderita Hipertensi	55
Gambar 5.2 Distribusi Konsumsi Rokok Penderita Hipertensi	56
Gambar 5.3 Distribusi Jumlah Rokok Yang Dikonsumsi Penderita Hipertensi	57
Gambar 5.4 Distribusi Jenis Rokok Yang Dikonsumsi Penderita Hipertensi	57
Gambar 5.5 Distribusi Berat Badan Penderita Hipertensi	58
Gambar 5.6 Distribusi Aktivitas Fisik Penderita Hipertensi	59

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Data Hasil Penelitian
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 *Ethical Clearance*
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Lembar Konsultasi
- Lampiran 7 Riwayat Hidup

## ABSTRAK

### FAKTOR-FAKTOR RISIKO KEJADIAN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BERBAH KABUPATEN SLEMAN

Ibarahim Saputra Mendrofa<sup>1</sup>, Siti Uswatun Chasanah<sup>2</sup>, Antok Nurwidi Antara<sup>3</sup>

**Latar belakang:** Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang ditandai dengan tekanan darah lebih dari 140/90mmHg. Sampai saat ini hipertensi masih menjadi problem kesehatan khususnya di wilayah kerja Puskesmas Berbah. Pada bulan Januari-Oktober 2020 angka kejadian hipertensi mengalami peningkatan sebesar 1% jika dibanding tahun sebelumnya dengan jumlah kasus sebesar 4.398 kasus penderita hipertensi.

**Tujuan penelitian:** Menganalisis hubungan faktor risiko kejadian hipertensi diantaranya riwayat keluarga, umur, jenis kelamin, konsumsi garam berlebih, kebiasaan merokok, berat badan (obesitas), dan aktivitas fisik.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 340 responden penderita hipertensi. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purpoive sampling* sehingga diperoleh sampel sebesar 71 responden. Fokus penelitian ini adalah faktor risiko kejadian hipertensi meliputi riwayat keluarga, umur, jenis kelamin, konsumsi garam berlebih, kebiasaan merokok, berat badan (obesitas), dan aktivitas fisik. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis menggunakan SPSS dengan uji *Chi-Square* dan uji Regresi Logistik Berganda.

**Hasil Penelitian:** Hasil penelitian ini berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara umur ( $p=0,04$ ) dan RR=1,638, konsumsi garam ( $p=0,023$ ) dan RR=2,094, kebiasaan merokok ( $p=0,021$ ) dan RR 1,667, berat badan atau obesitas ( $p=0,015$ ) dan RR=1,750, dan aktivitas fisik ( $p=0,029$ ) dan RR 1,591 dengan kejadian hipertensi. Tidak ada hubungan antara riwayat keluarga ( $p=0,821$ ) dan RR= 0,910, dan Jenis kelamin ( $p=0,070$ ) dan RR=1,479. Sedangkan berdasarkan uji regresi logistic berganda, berat badan merupakan faktor risiko yang paling dominan ( $p=0,004$ ) dan OR=8,2992, konsumsi rokok ( $p=0,010$ ) dan OR=27,844, konsumsi garam ( $p=0,013$ ) dan OR=10,431 berpengaruh dengan kejadian hipertensi. Sedangkan umur ( $p=0,082$ ) dan OR=3,13 dan aktivitas fisik ( $p=0,060$ ) dan OR=3,864 tidak mempengaruhi kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Berbah.

**Kata kunci:** Hipertensi, riwayat keluarga, umur, jenis kelamin, konsumsi garam berlebih, kebiasaan merokok, berat badan (obesitas), dan aktivitas fisik.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

**ABSTRACT**  
**RISK FACTORS FOR THE EVENT OF HYPERTENSION IN THE WORK  
AREA OF THE BERBAH PUSKESMAS, SLEMAN REGENCY**

Ibarahim Saputra Mendrofa<sup>1</sup>, Siti Uswatun Chasanah<sup>2</sup>, Antok Nurwidi Antara<sup>3</sup>

**Background:** Hypertension is a non-communicable disease characterized by blood pressure of more than 140/90 mmHg. Until now, hypertension is still a health problem, especially in the working area of the Berbah Health Center. In January-October 2020, the incidence of hypertension increased by 1% compared to the previous year with 4,398 cases of hypertension sufferers.

**Objective:** To analyze the relationship between risk factors for hypertension, including family history, age, gender, excessive salt consumption, smoking habits, weight (obesity), and physical activity.

**Research Methods:** This study uses descriptive analytic research with a quantitative approach. The population of this study was 340 respondents with hypertension. The sample of this research used technique in *purpoive sampling order* to obtain a sample of 71 respondents. The focus of this study is the risk factors for hypertension including family history, age, gender, excessive salt consumption, smoking habits, weight (obesity), and physical activity. The analysis used in this study is an analysis using SPSS with *Chi-Square* test and Multiple Logistics Regression test.

**Research Results:** The results of this study based on bivariate analysis showed that there was a relationship between age ( $p= 0.04$ ) and RR = 1.638, salt consumption ( $p= 0.023$ ) and RR = 2.094, smoking habits ( $p =0.021$ ) and RR 1.667, weight or obesity ( $p= 0.015$ ) and RR = 1.750, and physical activity ( $p= 0.029$ ) and RR 1.591 with the incidence of hypertension. There was no relationship between family history ( $p= 0.821$ ) and RR = 0.910, and gender ( $p= 0.070$ ) and RR = 1.479. Meanwhile, based on multiple logistic regression test, body weight was the most dominant risk factor ( $p=0.004$ ) and OR = 8.2992, cigarette consumption ( $p=0.010$ ) and OR = 27.844, salt consumption ( $p=0.013$ ) and OR = 10.431 affect the incidence of hypertension. Meanwhile, age ( $p=0.082$ ) and OR = 3.13 and physical activity ( $p=0.060$ ) and OR = 3.864 did not affect the incidence of hypertension in the working area of the Berbah Health Center.

**Keywords:** *Hypertension, family history, age, gender, excessive salt consumption, smoking habits, weight (obesity), and physical activity.*

---

<sup>1</sup>Student of Public Health Study Program in STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>2</sup>Lecturer in the Public Health Study Program of STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer in the Nursing Science of STIKES Wira Husada Yogyakarta

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*World Health Organization* (WHO) mendefinisikan hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu kondisi dimana terjadi peningkatan tekanan darah yang terjadi secara terus menerus. Seseorang dapat dikatakan menderita hipertensi apabila memiliki tekanan darah  $\geq 140/90$  mmHg. Hipertensi merupakan masalah kesehatan diseluruh dunia, baik negara maju maupun negara berkembang, karena prevalensi kejadian hipertensi yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hampir 1 miliar orang di seluruh dunia memiliki tekanan darah tinggi, dimana sekitar 1,13 miliar orang di dunia menyandang hipertensi. Artinya, 1 dari 3 orang penduduk di dunia telah terdiagnosis hipertensi. Hipertensi adalah salah satu penyebab utama kematian dini di seluruh dunia, dimana pada tahun 2020, diperkirakan sekitar 1,56 miliar orang dewasa akan hidup dengan hipertensi dan diperkirakan hingga tahun 2025, sebanyak 10,44 juta orang di dunia meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (WHO, 2015).

*Institute for Health Metrics and Evaluation* (IHME) tahun 2017, menyatakan bahwa dari total 1,7 juta kematian di Indonesia didapatkan faktor risiko yang menjadi penyebab kematian adalah tekanan darah tinggi (hipertensi) yaitu sebesar 23,7%. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (2018) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi penyakit hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun sebesar



34,1%, dimana tertinggi berada di Provinsi Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah di Papua yaitu sebesar (22,2%). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Sedangkan, prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter atau minum obat anti hipertensi pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun provinsi Sulawesi Utara menempati urutan pertama dengan prevalensi kasus sebesar 13,53%, kemudian disusul oleh provinsi Gorontalo dengan prevalensi kasus sebesar 11,10%. Kalimantan Timur menempati urutan ketiga dengan prevalensi kasus sebesar 11,07%, dan provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menempati urutan keempat dengan prevalensi kasus sebesar 11,01% dan urutan kelima di tempati oleh provinsi Kalimantan Selatan dengan prevalensi kasus sebesar 10,81%.

Berdasarkan STP maupun STPRS hipertensi menjadi salah satu penyakit yang menempati 10 besar penyakit sekaligus 10 besar penyebab kematian di DIY. Menurut laporan STP Puskesmas tahun 2017 kasus hipertensi tercatat sebesar 56.668 kasus. Sedangkan berdasarkan laporan STPRS rawat jalan diperoleh angka hipertensi sebesar 37.173 kasus yang merupakan esensial. Tingginya prevalensi kasus hipertensi di Propinsi DIY disebabkan karena semakin bertambahnya jumlah penduduk usia tua, peningkatan status ekonomi, perubahan gaya hidup dan efek modernisasi masyarakat (Profil Kesehatan DIY, 2018).

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2020, angka kejadian kasus hipertensi sepanjang tahun 2019 sebesar 80.711 kasus. Dimana kasus tersebut tersebar di 17 Kecamatan dan 25 Puskesmas di Kabupaten Sleman. Puskesmas Kalasan merupakan puskesmas yang berada di wilayah Kabupaten Sleman dengan prevalensi kasus hipertensi tertinggi, dengan 6.138 kasus. Kemudian peringkat kedua ditempati oleh Puskesmas Sleman dengan prevalensi kasus sebesar 5.171 kasus, dan Puskesmas Berbah menempati urutan ketiga dengan prevalensi kasus 4.077 kasus.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, angka kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Berbah tahun 2018 sebesar 9.933 kasus. Angka ini mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 20% pada tahun 2019, dengan jumlah kasus sebesar 4.077 kasus. Kasus kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Berbah kembali mengalami peningkatan kasus sebesar 1% pada bulan Januari-Oktober 2020 dengan jumlah kasus sebesar 4.398 kasus. Sehingga dapat dikatakan angka kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Berbah mengalami perubahan secara fluktuatif. Menurut Kemenkes (2013), faktor risiko yang berperan terhadap terjadinya hipertensi dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu faktor risiko yang dapat diubah dan faktor risiko yang tidak dapat diubah. Faktor risiko yang dapat diubah diantaranya adalah konsumsi garam berlebihan, kebiasaan merokok, stres, berat badan, penggunaan kontrasepsi oral pada perempuan, aktivitas fisik, dan konsumsi alkohol. Sedangkan faktor risiko yang tidak dapat diubah diantaranya yaitu umur, jenis kelamin, dan genetik.

Menurut Andika dan Faradilla (2015), (1) Riwayat keluarga merupakan salah satu faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian hipertensi dengan nilai *Ods Ratio* (OR) 6,616 sehingga responden yang memiliki Riwayat keluarga memiliki faktor risiko 6,616 kali terkena hipertensi dibandingkan dengan keluarga yang tidak memiliki Riwayat hipertensi. hal ini dikarenakan ada pewarisan sifat melalui gen. Sehingga Riwayat keluarga berkaitan erat dengan munculnya kejadian hipertensi pada seseorang.

Menurut Andika dan Faradilla (2015), (2) Usia merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi, dibuktikan dengan nilai *Ods Ratio* (OR) sebesar 5,113 yang berarti orang yang berusia  $\geq 55$  tahun memiliki peluang sebesar 5 kali berisiko terkena hipertensi jika dibandingkan dengan orang yang berusia  $\leq 55$  tahun. Hal ini disebabkan karena tekanan arterial yang meningkat seiring bertambahnya usia terjadinya regurkitasi aorta serta adanya proses degeneratif yang lebih sering terjadi pada usia tua.

Menurut Putra dan Ana (2016), (3) Jenis kelamin merupakan salah satu faktor risiko kejadian hipertensi. Jenis kelamin laki-laki berisiko terkena hipertensi sebesar 0,928 kali dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan. Hal ini disebabkan pria memiliki gaya hidup yang mempunyai kecenderungan terhadap terjadinya peningkatan darah. Sedangkan pada wanita yang memasuki usia menopause akan terjadi peningkatan prevalensi angka kejadian hipertensi. Meningkatnya prevalensi hipertensi pada wanita yang memasuki usia menopause disebabkan karena hormon estrogen yang berperan dalam

meningkatkan kadar *High Density Lipoprotein* semakin berkurang maupun kuantitasnya semakin berubah.

Menurut Elvivin et al (2016), (4) Konsumsi garam merupakan salah satu faktor risiko terhadap terjadinya penyakit hipertensi yang mana seseorang yang mengonsumsi garam berlebih berisiko 5,271 kali lebih besar terkena hipertensi dibandingkan dengan responden yang tidak mengonsumsi garam berlebih. Menurut Maulidina, et al (2019), (5) Kebiasaan merokok dapat menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi. Berdasarkan perhitungan *Prevalensi Ratio* (PR) menunjukkan bahwa responden yang merokok berpeluang 1,014 kali mengalami hipertensi jika dibandingkan dengan responden yang tidak merokok. Hal ini dikarenakan kandungan nikotin pada rokok yang dapat meningkatkan tekanan darah karena nikotin dalam rokok diserap pembuluh darah yang kecil ke paru-paru dan diedarkan ke pembuluh otak yang akan bereaksi melepas hormone adrenaline yang menyebabkan penyempitan pembuluh darah sehingga jantung dipaksa bekerja lebih cepat dan menyebabkan terjadinya tekanan darah yang lebih tinggi.

Menurut puspitasari (2018), (6) Obesitas atau kegemukan merupakan faktor risiko kejadian hipertensi dengan nilai *Ods Ratio* (OR) sebesar 3,474. Sehingga dapat dikatakan bahwa orang dengan obesitas berisiko 3,474 kali menderita hipertensi jika dibandingkan dengan orang yang memiliki berat badan normal atau ideal. Hal ini dikarenakan seseorang yang mengalami obesitas memerlukan oksigen yang lebih banyak untuk membantu dalam

proses pembakaran kalori dalam tubuh yang mengakibatkan jantung akan bekerja lebih keras dari biasanya sehingga berakibat meningkatkan tekanan darah yang memicu hipertensi.

Menurut Afiah et al (2018), (7) Aktivitas fisik merupakan salah satu faktor risiko terhadap kejadian hipertensi dimana dalam penelitian ini diperoleh nilai *Ods Ratio* (OR) 9,28. seseorang yang memiliki aktivitas fisik ringan berisiko tinggi menderita hipertensi dibanding dengan seseorang memiliki aktivitas fisik berat.

Hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di wilayah kerja Puskesmas Berbah, dimana angka kejadian kasus hipertensi mengalami penurunan dan peningkatan secara fluktuatif. Untuk lebih mengetahui apa saja yang menjadi faktor risiko kejadian kasus hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Berbah, peneliti tertarik meneliti tentang faktor risiko kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Berbah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “apakah ada hubungan antara faktor risiko riwayat keluarga, umur, jenis kelamin, konsumsi garam berlebih, kebiasaan merokok, berat badan (obesitas), dan aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Berbah Kabupaten Sleman?”



### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan faktor risiko riwayat keluarga, umur, jenis kelamin, konsumsi garam berlebih, kebiasaan merokok, berat badan (obesitas), dan aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Berbah Kabupaten Sleman.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan antara riwayat keluarga penderita hipertensi dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Berbah Kabupaten Sleman
- b. Menganalisis hubungan antara umur penderita hipertensi dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Berbah Kabupaten Sleman
- c. Menganalisis hubungan antara jenis kelamin penderita hipertensi dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Berbah Kabupaten Sleman
- d. Menganalisis hubungan antara konsumsi garam berlebih dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Berbah Kabupaten Sleman
- e. Menganalisis hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Berbah Kabupaten Sleman
- f. Menganalisis hubungan antara berat badan (obesitas) dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Berbah Kabupaten Sleman

- g. Menganalisis hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Berbah Kabupaten Sleman
- h. . Menganalisis secara bersama-sama faktor risiko kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Berbah, Kabupaten Sleman

#### **D. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Institusi Puskesmas Berbah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi instansi yang berwenang dalam penatalaksanaan hipertensi yang tepat dan dapat mencegah maupun mengatasi faktor penyebab terjadinya hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Berbah Kabupaten Sleman.

- b. Bagi Penderita Hipertensi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dalam upaya pencegahan kejadian hipertensi pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Berbah Kabupaten Sleman.

- c. Bagi Institusi STIKES Wira Husada Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan terkait ilmu kesehatan masyarakat dalam bidang peminatan epidemiologi yang berhubungan dengan determinan kejadian kasus hipertensi.

- d. Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan referensi untuk peneliti berikutnya.

## E. Keaslian Penelitian

1. Andika, Fauziah, dan Faradilla Safitri (2019), yang berjudul Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Provinsi Aceh. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Analitik dengan Desain *Cross Sectional*. dengan menggunakan Uji *Chi-Square*. Cara pengumpulan data melalui wawancara dengan alat ukur kuisioner. Hasil penelitian ini ada hubungan antara kejadian hipertensi dengan umur, jenis kelamin, pekerjaan, stres, konsumsi kopi, obesitas, dan Riwayat keluarga. Dimana berdasarkan analisis multivariat Riwayat keluarga merupakan variabel yang paling dominan terhadap kejadian hipertensi. Persamaan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* dan analisis data yang digunakan *Uji Chi-Square*. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu variabel penelitian yang meliputi aktivitas fisik, konsumsi garam, serta waktu, dan tempat penelitian.
2. Elvivin, et al (2015). yang berjudul Analisis Faktor Risiko Kebiasaan Mengonsumsi Garam, Alkohol, Kebiasaan Merokok dan Minum Kopi Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Nelayan Suku Bajo Di Pulau Tasipi Kabupaten Muna Barat Tahun 2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian Analitik Observasional dengan pendekatan *Case Control* kelompok kasus menggunakan Teknik sampling jenuh (46 kasus) dan kelompok control (46 control) menggunakan simple random sampling dengan total sampel sebanyak 92 sampel. Hasil penelitian ini adalah secara signifikan

semua variabel independent meliputi kebiasaan mengkonsumsi garam, konsumsi alkohol, merokok, dan minum kopi merupakan Faktor Risiko hipertensi. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel penelitian meliputi konsumsi garam, merokok. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu jenis rancangan penelitian dimana peneliti menggunakan desain analitik deskriptif dengan pendekatan *Cros Sectional*, tempat, dan waktu penelitian.

3. Yusuf, et al (2019), yang berjudul Faktor Risiko Hipertensi Pada Klien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Keling Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan pada tahap pengkajian. Teknik sampling yang digunakan Convenience Sampling dengan 30 responden. Hasil penelitian ini adalah 70% klien hipertensi tidak menggunakan garam berlebih saat memasak, 80% bukan perokok, 43,3% bukan peminum kopi, 100% kurang dalam berolahraga dan 53,3% memiliki hasil tekanan darah 140-159/ 90-99 mmHg. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel penelitian meliputi konsumsi garam berlebih, merokok, dan aktivitas olahraga. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu jenis dan rancangan penelitian dimana peneliti menggunakan desain deskriptif analitik, dengan pendekatan *Cros Sectional*, dan Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada bab ini akan dibahas kesimpulan dan saran dari hasil penelitian tentang faktor-faktor risiko kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Berbah

1. Tidak ada hubungan antara riwayat keluarga penderita hipertensi dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Berbah Kabupaten Sleman dengan nilai p value= 0,821 dan nilai RR sebesar 0,910.
2. Ada hubungan antara umur penderita hipertensi dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Berbah Kabupaten Sleman dengan nilai p value= 0,041 dan nilai RR sebesar 1,638.
3. Tidak ada hubungan antara jenis kelamin penderita hipertensi dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Berbah Kabupaten Sleman dengan nilai p value= 0,070 dan nilai RR sebesar 1,479.
4. Ada hubungan antara konsumsi garam berlebih dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Berbah Kabupaten Sleman dengan nilai p value= 0,023 dan nilai RR sebesar 2,094.
5. Ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Berbah Kabupaten Sleman dengan p value= 0,021 dan nilai RR sebesar 1,667.



6. Ada hubungan antara berat badan (obesitas) dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Berbah Kabupaten Sleman dengan nilai p value= 0,015 dan nilai RR sebesar 1,750.
7. Ada hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Berbah Kabupaten Sleman dengan nilai p value sebesar 0,029 dan nilai RR sebesar 1,591
8. Faktor risiko kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Berbah, Kabupaten Sleman yang paling dominan berhubungan dengan kejadian hipertensi adalah faktor berat badan dengan p value= 0,004 dan OR sebesar 8,299, faktor risiko konsumsi rokok dengan p value= 0,010 dan OR 27,844, dan konsumsi garam dengan p value= 0,013 dan OR 10, 431. Sedangkan faktor aktivitas fisik dengan p value= 0,060 dan OR 3,864 serta umur dengan p value =0,082 dan OR 3,315 tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Berbah.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Institusi Puskesmas Berbah**

Melakukan kegiatan yang mendukung penderita hipertensi memiliki penatalaksanaan yang lebih baik seperti melakukan penyuluhan terkait dengan pengendalian hipertensi, mengajak penderita hipertensi untuk melakukan kontrol rutin, minum obat secara rutin, dan memastikan penderita hipertensi memperoleh obat antihipertensi.

### **2. Bagi Penderita Hipertensi**

Penderita hipertensi melaksanakan farmakologi dengan melakukan kontrol kesehatan rutin, minum obat antihipertensi rutin. Selain itu penderita hipertensi juga melakukan penatalaksanaan nonfarmakologi, dengan menghindari asap rokok, atau merokok, melakukan aktivitas fisik yang cukup, maupun menghindari mengkonsumsi makanan asin, dan penggunaan micin atau bahan penyedap pada makanan.

### **3. Bagi Institusi STIKES Wira Husada Yogyakarta**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian dan sumbangan pemikiran untuk kegiatan penelitian selanjutnya. Diharapkan informasi hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan untuk memperkaya pengetahuan dan keperluan referensi Ilmu Kesehatan Masyarakat tentang faktor-faktor risiko kejadian hipertensi.

### **4. Bagi Peneliti**

Dapat melakukan penelitian lain terkait dengan faktor-faktor risiko kejadian hipertensi

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, Warditah, et al. 2018. *Faktor Risiko Antara Aktivitas Fisik, Obesitas, dan Stress Dengan Kejadian Penyakit Hipertensi Pada Umur 45-55 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe Tahun 2018*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, 3(2), 1-10.
- Afriza, Devi, et al. 2020. *Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Tekanan Darah Pada Lansia Yang Menderita Hipertensi*. Jurnal FKP, 7(1), 36-43.
- Andika, Fauziah dan Faradilla Safitri. 2019. *Faktor Risiko Kejadian Hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zaionel Abidin Provinsi Aceh*. Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia, 6(1), 21-26.
- Ansar, Jumriani, et al. 2019. *Determinan Kejadian Hipertensi Pada Pengunjung Posbindu di Wilayah Kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar*. Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan, 1(3), 28-35.
- Amanda, Desy dan Santi Martini. *Hubungan Karakteristik dan Obesitas Sentral Dengan Kejadian Hipertensi*. Jurnal Berkala Epidemiologi, 6(1), 43-50.
- American Heart Assosiation (AHA). 2014. *An Effective Approach to High Blood Pressure Control*. <http://hyper.ahjournals.org/> Diakses 19 April 2021.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arum, Yuniar Tri Gesela. 2019. *Hipertensi Pada Penduduk Usia Produktif (15-64 tahun)*. Higeia Journal of Public Health Reseaerch and Development, 3(3), 345-356.
- BPJS Kesehatan, P.D. 2014. *Panduan Klinis Prolanis Hipertensi BPJS Kesehatan*. Jakarta: BPJS Kesehatan.
- Chasanah, Siti Uswatun dan Nuryeti Syarifah. *Hubungan Karakteristik Individu Penderita Hipertensi Dengan Derajat Hipertensi Di Puskesmas Depok II Sleman Yogyakarta*. Jurnal Forum Ilmiah Kesehatan Masyarakat Respati, 2(1), 1-9.
- Depkes RI. 2009. *Klasifikasi Umur Menurut Kategori*. Jakarta: Ditjen Yankes.
- Depkes RI. 2013. *Klasifikasi Umur Menurut Kategori*. Jakarta: Ditjen Yankes.
- Dinas Kesehatan Provinsi DIY. 2018. *Profil Kesehatan DIY 2018*. Yogyakarta: Dinkes Provinsi DIY.

- Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. 2020. *Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2020*. Yogyakarta: Dinkes Kabupaten Sleman.
- Elvivin, et al. 2016. *Analisis Faktor Risiko Kebiasaan Mengonsumsi Garam, Alkohol, Kebiasaan Merokok, dan Minum Kopi Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Nelayan Suku Bajo di Pulau Tasipi Kabupaten Muna Barat 2015*. 1-12.
- Gloria, Christine Vita, et al. 2020. *Determinan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru*. *Jurnal Ilmiah*, 15 (2), 74-83.
- Harahap, Rina Andriani, et al. 2017. *Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Laki-Laki Dewasa Awal (18-40 Tahun) Di Wilayah Puskesmas Bromo Medan Tahun 2017*. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran, Dan Ilmu Kesehatan*, 1 (2), 8-73.
- Heryanto, E., dan Meliyanti, F. 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Yang Berobat Di Balai Pengobatan UPTD Puskesmas Buay Rawan Kabupaten Oku Selatan Tahun 2015*. *Jurnal Kesehatan Bina Husada*, 11(4), 498-502.
- Institute for Health Metrics and Evaluation*. 2017. *The Global Burden of Disease Study*. IHME.
- Jayanti, Igusti Ayuninik, et al. 2017. *Hubungan Pola Konsumsi Minuman Beralkohol Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Tenaga Kerja Pariwisata Di Kelurahan Legian*. *Jurnal Gizi Indonesia*, 6 (1), 65-70.
- Kalangi, Jane A., et al. 2015. *Hubungan Faktor Genetik Dengan Tekanan Darah Pada Remaja*. *Jurnal E-Clinic (eCI)*, 3(1), 66-70.
- Karim, Nur Afni, et al. 2018. *Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Derajat Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tagulandang Kabupaten Sikaro*. *Jurnal Keperawatan*, 6 (1), 1-6.
- Kartika. 2016. *Asupan Lemak dan Aktivitas Fisik Serta Hubungannya Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan*. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, 4(3), 139-146.
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Pedoman Teknis Penemuan Dan Tatalaksana Hipertensi*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Hasil Utama RISKESDAS 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.

- Kowalksi Robert. 2010. *Terapi hipertensi: Program Delapan Minggu Menurunkan Tekanan Darah Tinggi*. Alih Bahasa: Rani Ekawati. Bandung: Qanita Mizan Pustaka.
- Kumreg. 2015. *Peraturan BPJS Kesehatan No 1 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Jaminan Sosial Kesehatan*. Jakarta.
- Kurniadi dan Helmanu Ulfa Nurrahmani. 2015. *Stop! Diabetes Hipertensi Kolestrol Tinggi Jantung Koroner*. Yogyakarta: Istana Media.
- Maulidina, Fatharani, et al. 2019. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi Tahun 2018*. ARKESMAS, 4(1), 149-155.
- Menkes RI. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta: Menkes RI.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nuraini Bianti. 2015. *Faktor Risiko Hipertensi*. Faculty of Medicine, University of Lampung, 4 (5), 10-19.
- Pangaribuan, Lamria dan Dina Bisara Lolong. 2015. *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Pil Dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia 15-49 Tahun di Indonesia Tahun 2013 (Analisis Data Riskesdas 2013)*. Media Litbangkes, 25(2), 1-8.
- Purwono, Janu, et al. 2020. *Pola Konsumsi Garam Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia*. Jurnal Wacana Kesehatan, 5(1), 531-542.
- Purnama, D dan Prihartono. 2013. *Prevalensi Hipertensi dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Posyandu Lansia di Wilayah Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat Tahun 2013*. Makara, 1(1), 1-16.
- Puspitasari, Nimas. 2018. *Faktor Kejadian Obesitas Sentral Pada Usia Dewasa*. Higeia Jurnal of Public Health Research And Development, 2(2), 249-259.
- Putra, Aditya Maulana Perdana, dan Ana Ulfah. 2016. *Analisis Faktor Risiko Hipertensi di Puskesmas Kelayan Timur Kota Banjarmasin*. Jurnal Ilmiah Ibnu Sina, 1(2), 256-264.
- Ramadhini, Delfi dan Suryati. 2018. *Hubungan Kebiasaan Konsumsi Makanan Asin Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Desa Labuhan Bajo Kota Padangsidempuan Tahun 2018*. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia, 3(2), 29-37.



- Sari et al. 2015. *Gambaran Kontrol Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta*. Jurnal Kesehatan. 6-28.
- Sari et al. 2019. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Maiwa Kabupaten Enrekang*. Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan, 2(1), 68-79.
- Sarumaha, Erna Krisnawati, dan Vivi Eulis Diana. 2018. *Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Pada Usia Dewasa Muda di UPTD Puskesmas Perawatan Plus Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan*. Jurnal Kesehatan Global, 1(2), 1-8.
- Setiadi. 2013. *Konsep Dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan (Ed:)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setianda, Yashinta Oktavian Gita, et al. 2015. *Hubungan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Pada Laki-Laki Usia 35-65 Tahun Di Kota Padang*. Jurnal Kesehatan Andalas, 4(2),434-440.
- Sinulingga, Erlina BR, dan Samingan. 2019. *Determinan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Jatimulya Kecamatan Tambun Selatan Bekasi Timur*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 3(1), 35-51.
- Smeltzer, S.C, dan Bare B.G.2009. *buku Ajar Keperawatan Medical Bedah Brunner & Suddarth (Edisi 8 Volume 1)*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sundari, Lilies, dan Merah Bangsawan. 2015. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi*. Jurnal Keperawatan. 11(2), 216-223.
- Suprihatin, Anggun. 2016. *Hubungan Antara Kebiasaan Merokok, Aktivitas Fisik, Riwayat Keluarga Dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Nguter*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Susilo, Y, dan Wulandari A. 2011. *Cara Jitu Mengatasi Hipertensi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sustrani, Lanny, et al. 2004. *Hipertensi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Triyanto, E. 2014. *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Umbas, Irene Megawati, et al. 2019. *Hubungan Antara Merokok Dengan Hipertensi di Puskesmas Kawangkoan*. Jurnal Keperawatan, 7(1), 1-8.

World Health Organization. 2013. *World Health Day 2013: Measure Your Blood Pressure, Reduce Your Risk*. World Health Organization.

World Health Organization. 2015. *World Health Statistic Report 2015*. Geneva: World Health Organization.

Yanti, Tisna, et al. 2018. Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi Pada Usia Dewasa. *Jurnal PPMI*, 3(1), 8-12.

Yusuf, Eka Febrianti Fitria, et al. 2019. *Faktor Risiko Hipertensi Pada Klien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya*. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 64-70.